

PARNASIANISME DALAM SYAIR NIZAR QABBANI

Roisah Fathiyatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding E-Mail: roisahfira@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine whether Nizar Qabbani in creating poetry adheres to Parnasianism or not. Nizar Qabbani is a Syrian poet who wrote poetry about women. Most of Nizar Qabbani's poetry collections refer to women's bodies as objects of love. Parnasianism is a literary movement that emphasizes beauty rather than moral aspects. This research uses a descriptive analysis method by analyzing three poems by Nizar Qabbani entitled *قالت لي السمراء، طفولة نهد* and *رسالة الحب 100*. Based on the three poems by Nizar Qabbani, they fall into the category of poems that follow the flow of Parnasianism. The poem is about women, a man's love for a woman, using beautiful language, wazan and qafiyah and not caring about the meaning it contains whether it deviates from social or religious norms.

Keywords: *Parnasianism, Poetry, Nizar Qabbani.*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license.

Pendahuluan

Parnasianisme merupakan aliran yang bertentangan dari madzhab Romatisme dan Realisme. Gerakan ini berasal dari Perancis dan dimulai pada abad ke-19. Parnasianisme merupakan aliran sastra yang berfokus pada syair yang didasarkan pada "seni untuk seni" (الفن للفن) yang dikemukakan oleh penyair Perancis yaitu *Theophile Gautier*. *Gautier* berpendapat bahwa seni tidak perlu dikelilingi oleh emas dan perasaan manusia, melainkan dibuat dengan niat menjadi sempurna, indah dan halus.¹

Filosofi dari formasi Parnasianisme didasarkan pada pertimbangan kesusastraan dan seni sebagai tujuan dalam diri mereka sendiri. Misi dari Parnasianisme adalah kesenangan, mengobarkan emosi dan membangkitkan sensasi sehingga manusia dapat menikmati seni yang indah. Oleh karena itu, filosofi ideologisnya didasarkan pada pencapaian kebahagiaan manusia melalui kesenian bukan melalui ilmu dengan cara memperhatikan keindahan melalui gambaran kesenian dan tidak mengunggulkan kandungan dari sastra tersebut.² Bagi aliran Parnasianisme bentuk atau struktur artistik merupakan sesuatu yang utama dan kebebasan berkarya adalah segalanya dengan tidak memperdulikan aspek sosial, moral, dan agama. Dalam sastra Arab, aliran ini mementingkan kaidah *wazan* dan *qafiah*, dan gaya bahasa yang indah.

Dalam sejarah sastra Arab yang menganut aliran ini adalah Abu Nuwas. Sebagaimana terlihat dalam karyanya, ia menganut kebebasan dalam mengekspresikan rasa lewat sastra yang indah sebagai sesuatu yang utama dan kurang menghiraukan moral. Dalam syair Mujun-nya, Abu Nuwas mengatakan:

أثن على الخمر بالآنها * وسمها أحسن أسمائها

"Pujilah khamar dengan segala keagungan
Berilah juga dia sebutan yang terindah"³

Penyair Arab yang terkenal dengan syair kebebasan adalah Nizar Qabbani. Nizar Qabbani identik dengan syair Ghazal. Syair Ghazal merupakan syair yang menyebutkan perempuan dan kecantikannya, biasanya berupa ungkapan kerinduan pada kekasih, kesedihan dan patah hati. Nizar Qabbani dipuja oleh generasi-generasi penyair Arab karena syair sensual dan romantisnya. Nizar Qabbani adalah penulis yang produktif sepanjang hidupnya. Ketika Nizar Qabbani muncul sebagai seorang penyair, Nizar Qabbani mencoba menyuarakan pendapatnya tentang hak-hak perempuan melalui syairnya. Hampir semua tulisannya didominasi oleh feminisme

¹ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu Fikriyah wa Fanniyyah*, Damaskus, 2005, hlm.85.

² Habib Bahrur, *أثر الحضور "البرناسي" في تشكيل "قصيدة الحب" في الشعر العربي المعاصر*, hlm. 2.

³ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik & Modern*. (Rajawali Pres: Jakarta), 2009, hlm.178

dan Nizar Qabbani dengan sangat baik menggambarkan penderitaan perempuan di masyarakat kontemporer. Banyak syair Nizar Qabbani yang mengagungkan perempuan.

Syair Nizar Qabbani menarik untuk dilihat dari sudut pandang aliran Parnasianisme karena penuh dengan gaya bahasa yang paradok, ironi dan lainnya. Syair Nizar Qabbani bergenre bebas hal ini menandakan bahwa Nizar Qabbani bebas dalam mengekspresikan syairnya. Kebanyakan dari syair Nizar Qabbani adalah syair cinta. Syair yang bertemakan cinta tersebut menjadikan Nizar Qabbani dijuluki sebagai 'penyair cinta' karena sarat makna, nilai dan metafora sehingga menggugah perasaan orang-orang Arab.⁴

Habib bohor dalam penelitiannya yang berjudul "pengaruh peradaban Parnasiaisme dalam membentuk puisi cinta dalam syair arab modern" mengungkapkan bahwa perempuan dijadikan sebagai objek khayalan keindahan dalam suatu puisi. Ia menyatakan bahwa Nizar Qabbani merupakan salah satu sastrawan yang menggunakan objek keindahan perempuan dalam puisi-puisinya, terutama tubuh perempuan.⁵ Beberapa Syair Nizar Qabbani yang bertemakan cinta dan perempuan adalah *Qalat Li as-Samara'* (1944), *Anta Li* (1950), *Habibati* (1961), *Kitab al-Hubb* (1970), dan masih banyak lagi.

Pada penelitian ini akan meneliti lebih lanjut bagaimana unsur-unsur aliran Parnasianisme dalam syair Nizar Qabbani yang identic\k dengan kebebasan serta bertema cinta dan perempuan. Apakah syair Nizar Qabbani ini mengikuti aliran Parnasianisme yang lebih mementingkan keindahan kata yang dilihat dari wazan, qafiyah dan gaya bahasa yang indah. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana gambaran perempuan dalam syair Nizar Qabbani serta bagaimanakah aliran Parnasianisme dalam syair Nizar Qabbani.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif meneliti karakteristik aliran Parnasianisme terhadap syair Arab. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti. Sementara itu pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu (1) observasi dengan mencari syair karya Nizar Qabbani, (2)

⁴ Halimy Zuhdi, *Analisis Form puisi-puisi Nizar Qabbani dalam Antologi Puisi 100 Risalah Hub*, Jurnal LINGUA. Vol. 10, No.2,2015, hlm. 66.

⁵ Habib Bahrur, *أثر الحضور "البرناسي" في تشكيل "قصيدة الحب" في الشعر العربي المعاصر*, hlm. 1.

dokumentasi dengan membaca teks syair dan (3) studi pustaka dengan membaca beberapa literatur yang mendukung dan menjadi rujukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Aliran Parnasianisme

Munculnya madzhab sastra baru ini berhubungan dengan pemikiran Yunani penyembah berhala, yaitu dihubungkan dengan gunung Parnasi yang terkenal di negara Yunani. Gunung Parnasi merupakan gunung yang mengandung mitologi (legenda dan mitos). Orang Yunani sepakat bahwa Apollon (legenda) merupakan tuhan yang paling indah, penguasa cahaya, seni dan ramalan. Menurut orang-orang Yunani merupakan pusat pengilhaman syair dan ini juga terjadi pada orang-orang Arab atas kebodohnya pada "Jurang Abqor" yang ditempati oleh jin dan ifrit-ifrit yang memberikan ilham terhadap syair yang diucapkan sehingga syair tersebut menjadi istimewa yang diberi anugerah dari jurang tua yang disebut "Abqor".⁶

Dr. Muhammad Mandur menyerupakan gunung 'Parnasi' dengan Ukadz, yaitu pasar syair di Arab pada masa Jahiliyah. Ia berkata: sesungguhnya pemberian nama Parnasianisme mungkin bisa juga dinamakan Ukadz baru tapi lebih dekat penamaannya dengan jurang 'Abqor'. Madzhab Parnasi juga dinamakan madzhab seni atau seni untuk seni. (مذهب الفني او الفن للفن).⁷ Agama Islam tidak sepakat dengan aliran Parnasianisme, karena Pandangan intelektual dan artistiknya tidak sesuai dengan persepsi alam semesta, manusia dan kehidupan. Berikut pandangan intelektual dan artistik dalam aliran Parnasianisme.

B. Pandangan intelektual

Aliran Parnasianisme dipengaruhi oleh pemikiran Yunani yang di nasabkan pada gunung "Barnasi", hal ini yang menghubungkan aliran Parnasianisme dengan filsafat khusus mengenai kehidupan dan manusia yang disandarkan pada agama Budha mengenai filsafatnya "Nirvana". Filsafat ini memanfaatkan rasa sakit dan tangisan manusia dan menganggap bahwa "nirwana" adalah jalan keselamatan manusia. Nirwana dalam Buddhisme adalah keadaan psikologis yang mencapai surga yang dijanjikan oleh penganut agama dan itu adalah surga bagi seseorang di dunia jika dia mampu membunuh keinginannya dalam dirinya sendiri dan kematian keinginan itu sama dengan kematian kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, penyair memberontak terhadap tangisan seseorang yang terganggu oleh hasratnya yang membara dan menipu.⁸ De Lisle bercerita tentang tiga Brahmana yang tidak dapat mencapai "Nirwana" dan dengan demikian tidak dapat mencapai kesempurnaan: salah satunya

⁶ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu...* hlm.85.

⁷ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu...* hlm.85.

⁸ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu...* hlm.89.

tidak dapat menyingkirkan keinginan, dan yang kedua dari ingatan, yang ketiga dari keraguan.

Pemikiran ini tidak sesuai dengan penggambaran agama Islam terhadap manusia dan karakternya. Islam tidak meminta manusia untuk untuk mematikan keinginan dan aspirasi yang Tuhan ciptakan di dalam dirinya, tapi memiliki sarana untuk mencapainya dengan izin yang telah ditentukan oleh Tuhan dan Rasul-Nya. Manusia adalah ruh dan jasad dimana terdapat keinginan dan hawa nafsu yang tidak akan mati tetapi diaktualisasikan dengan jalan syariat.⁹

Begitu juga dengan runtuhnya ide-ide Parnasisme bahwa Islam menolak nafsu dan keinginan untuk mati. keinginan Muslim untuk mati: tidak ada di antara kalian yang menginginkan kematian. "Kematian dan kehidupan ada di tangan Tuhan".

C. Pandangan Artistik

Aliran ini mempertimbangkan "seni untuk memperoleh seni" sehingga aliran ini disebut dengan "الفن للفن" sebagai pengingkaran dengan semangat tanggung jawab yang diserukan Islam dalam segala hal, termasuk kata yang memiliki masalah yang sangat serius. Kata dalam Islam adalah tanggung jawab dan kejujuran yang memiliki fungsi dan tujuan. Oleh karena itu Muslim bertanggung jawab terhadap kata dan tidak diciptakan dengan sia-sia atau untuk kesenangan atau artikulasi abstrak.¹⁰ Jadi sebuah kata itu tidak hanya diungkapkan sebagai kesenangan maupun hanya gubahan kata belaka, tetapi kata itu harus digunakan dan bermanfaat dan tidak sia-sia. Karena dalam Islam terdapat tanggung jawab terhadap sebuah kata yang digunakan oleh seseorang.

Dalam aliran Parnasianisme tidak mementingkan isi dari karya sastra, melainkan memandang sastra terbatas pada suatu bentuk, pola dan struktur sedangkan konsep Islam tentang sastra berkaitan dengan bentuk dan isinya, dan hal tersebut tidak diabaikan. Formalisme dan estetika murni di dalam sastra, berarti sastra menarik diri dari kehidupan dan tidak berperan di dalamnya. Menurut Andrea Richard, sastra menarik diri dari dunia, bukan hanya seniman namun juga seninya. Setelah itu, gagasan "seni untuk seni" menghasilkan gagasan tentang tidak bertanggung jawabnya sastra dan penggambaran penulis secara negatif.¹¹

a. Perempuan dalam pandangan Nizar Qabbani

Nizar Qabbani dianggap sebagai salah satu Penyair Arab paling berpengaruh di abad ke-20. Ia lahir pada 21 Maret 1923 di kota Damaskus. Dia belajar hukum di universitas Damaskus dan lulus pada tahun 1945. Ketika dia menjadi mahasiswa di perguruan

⁹ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu...*, hlm.90.

¹⁰ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu...* hlm.91.

¹¹ Walid, *Al-Madzahib al-Adabiyah al-Gharbiyah Ru'yatu...* hlm.92.

tinggi dia menulis kumpulan syair pertamanya dengan nama "قالت لي السمراء". Dalam koleksi ini Nizar melangkah ke dunia tabu dengan menulis tentang tubuh perempuan. Ketika Nizar berusia 15 tahun, saudara perempuannya yang berusia 25 tahun, bunuh diri karena menolak menikah dengan pria yang tidak dicintainya (Britannica). Kecelakaan ini mempengaruhi karir puisinya. Meski Nizar dianggap sebagai penyair feminis dan pejuang pembebasan perempuan, namun ia gagal mengartikulasikan entitas dan pengalaman penuh perempuan dalam syairnya. Dia menghubungkan perempuan hanya dengan objek cinta romantis, dan dia menggunakan cinta romantis ini untuk mematikan penolakan perempuan.¹²

Meski dalam sebagian besar koleksi dan syairnya Nizar menyebut tubuh perempuan sebagai objek, dan ia melemahkan perlawanan mereka dengan menyebut mereka sebagai objek cinta, namun ia memiliki beberapa syair yang bisa dianggap feminis. Ia mengkritisi ketimpangan antara pria dan perempuan dalam beberapa syair, misalnya امرأة حمقاء. Dalam syair ini, Nizar berbicara seperti suara perempuan yang mengirim surat kepada laki-laki. Perempuan ini mulai dengan mengatakan bahwa namanya tidak penting, karena nama adalah hal paling konyol yang dimiliki perempuan. Lalu dia berkata bahwa dia takut untuk berbicara dengan bebas karena "Timurmu" yang berarti budaya Timur Tengah merampas mimpi dari peti harta karun perempuan. Dalam syair ini Nizar menekankan tentang penindasan perempuan di Timur Tengah, dan bagaimana mereka tidak bebas berbicara tentang emosi dan impian mereka. Ia menyebutkan bahwa budaya menciptakan mahkota kehormatan tipis dengan menggunakan tengkorak perempuan. Bagaimana pria tidak memahami perempuan kecuali mereka berada di bawah selimut. Dia lebih jauh mengakui bahwa itu adalah mitos bahwa perempuan memiliki kebebasan, "Karena tidak ada kebebasan Nizar menyesalkan standar ganda masyarakat Arab. Jika anak laki-laki dan perempuan melakukan dosa yang sama, orang tua melakukan diskriminasi demi kepentingan anak laki-laki. Masyarakat Arab menganggap anak laki-laki sebagai anugerah dari Tuhan karena mereka memperlakukan mereka dengan lebih istimewa dan mereka menghabiskan lebih banyak uang untuk pendidikan mereka. Di sisi lain, anak perempuan diperlakukan berbeda seolah-olah mereka adalah kutukan dari Tuhan.

Fokus Nizar dalam syairnya adalah melihat kecantikan dan tubuh perempuan secara sensual. Dalam banyak syairnya, dia membuat sketsa gambar kekasih idealnya. Menurutnya dia adalah gadis tinggi dengan mulut kecil, dan rambut panjang. Dia memiliki tangan dan kaki kecil yang lembut. Dia memujinya dan mengatakan dia

¹²Tara Burhan, *Women in Nizar Qabbani's Poetry*, 2017, <https://auis.edu.krd/CGDS/essay/tara-burhan-mohammeds-essay-women-nizar-qabbani%E2%80%99s-poetry>.

adalah mahakarya terindah di dunia. Dia melanjutkan dalam salah satu syairnya yang mengatakan bahwa jika dia (kekasihnya) tidak ada dalam hidupnya, dia akan mengukir seorang perempuan seperti dia, seorang perempuan yang akan menjadi cantik dan tinggi. Semua gambar kecantikan yang tersirat dalam syair Nizar menganjurkan perempuan untuk melihat dengan cara tertentu. Lebih lanjut, dalam salah satu syairnya ia menyebut keindahan kaki kecil “Perempuan yang kucintai memiliki dua kaki sangat kecil yang menyerupai ucapan anak-anak”. Pada abad ke-17 di Tiongkok perempuan terikat dengan kaki, mereka harus melalui proses yang menyakitkan ini untuk memiliki kaki yang kecil karena standar kecantikan patriarkal mengharuskannya. Ini juga melumpuhkan perempuan untuk berlari dan berjalan cepat. Jelas Nizar setuju dan menyerupai keindahan dengan kaki kecil.¹³

Nizar memanfaatkan nafsu seksual yang ditemukan pada laki-laki dan menggunakan tubuh perempuan dengan tujuan untuk menarik penonton laki-laki. Dalam sebagian besar syairnya, dia menggunakan bahasa sensual dimana dia membangkitkan kecantikan perempuan dengan menyebutkan bagian tubuhnya seperti payudara dan bibirnya. Dia mengartikulasikan permusuhan yang budaya Arab, khususnya maskulin, mengelilingi perempuan dan seksualitas. Semua syair sebelumnya menunjukkan bahwa Nizar tidak pernah memuji perempuan atas kecerdasan atau kesuksesan atau keberadaan mereka. Dia hanya memuji kecantikan dan tubuh mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa Nizar Qabbani mengikuti tradisi mengobyektifkan perempuan hanya pada tubuh.¹⁴

Perempuan menurut Nizar Qabbani adalah sumbu yang berjalan dan mengelilinginya. Tetapi orang yang tidak mengetahui Nizar Qabbani akan beranggapan bahwa Nizar mendhalimi hukum melalui bait-bait syairnya dan kasidahnya. Adapun orang yang memahami dan membaca bacaan Nizar, maka Nizar bisa disebut sebagai seorang yang bijak, sarjana dan ksatria memegang pedang menghantam batu dan cahaya keluar dengan keras untuk menyinari setiap orang yang memiliki wawasan dan hati. Melihat kebenaran tentang Nizar, Nizar menceritakan pandangannya tentang perempuan dalam diwannya (المرأة في شعري و في حياتي) dan menemukan perbedaan tentang apa yang orang bicarakan dan apa disebutkan orang-orang terhadap Nizar. Jadi Nizar merasa kejam dan dilecehkan dengan sebutan (penyair perempuan) yang dipanggil pers dan pengikutnya. Ia

¹³ Tara Burhan, *Women in Nizar Qabbani's Poetry*, 2017, <https://auis.edu.krd/CGDS/essay/tara-burhan-mohammeds-essay-women-nizar-qabbani%E2%80%99s-poetry>

¹⁴ Tara Burhan, *Women in Nizar Qabbani's Poetry*, 2017, <https://auis.edu.krd/CGDS/essay/tara-burhan-mohammeds-essay-women-nizar-qabbani%E2%80%99s-poetry>.

mengatakan: (Ini adalah tambalan medis yang dipasang pers pada kulit saya suatu hari, dan saya masih menderita sampai hari ini karena efek birunya).¹⁵

Judul Nizar sebelum kemunduran tahun 1967 adalah penyair perempuan, dan ketika melihat buku-bukunya sebelum tahun 1967, yaitu (أنت لي ساميا طفولة نهد , قالت لي السمراء) (الرسم بالكلمات , حبيبيتي , قصائد), dia mencatat aspek dan citra yang dominan adalah keterikatan pada perempuan sebagai asal rayuan, kesenangan dan kenikmatan seksual, perempuan sebagai tubuh.

Begitulah cara pers dan sebagian besar orang memandang Nizar Qabbani. Di dalam syairnya *قالت لي السمراء* Dr. Munir al-Ajlani menuliskan bahwa “ jangan membaca syair ini, syair ini ditulis bukan dibaca, tetapi untuk didengarkan. Nizar menghilangkan syairnya dari norma-norma Arab modern yang menggambarkan perempuan sedemikian rupa sehingga publik secara terbuka malu dan dicintai secara rahasia, dan itu merupakan sifat bawaan yang dibawa Nizar Qabbani secara terang-terangan tanpa rasa malu. Nizar menempatkan dirinya dalam badai serangan, yang dia temui dengan senyuman, seorang penyair yang tahu apa yang dia inginkan.¹⁶

b. Parnasianisme dalam syair Nizar Qabbani

Aliran Parnasianisme merupakan aliran yang bertumpu pada keindahan gaya bahasa, penggunaan wazan dan qafiyah. Aliran ini tidak memperdulikan isi dari sebuah syair apakah bertentangan dengan agama, moral maupun sosial. Berikut ini analisis aliran Parnasianisme terhadap syair Nizar Qabbani yang bertemakan perempuan.

بأعراقِي الحمرِ ... امرأةٌ... * تسير معي في مطاوي الردا
تفحُّ .. وتنفثُ .. في أعظمي * فتجعل من رثتي موقدا..
هو الجنس احمل في جوهرِي * هيولاهُ ، من شاطيء المبتدا
بترآيب جسي " جوع " يحنُّ * لأخر .. جوعٌ يمدُّ اليدا

Di negara saya, si merah ... seorang wanita * ... berjalan dengan saya dengan memutar

Ini terbuka ... pada titik tertinggi * dan mengubah paru-paruku menjadi menyala ...

Ini adalah seks yang saya bawa dalam esensi saya * kengeriannya, dari tepi awal

Dengan menciptakan "rasa lapar" pada tubuh saya * merindukan yang lain ... rasa lapar meluas di tangan.

¹⁵ Ahmet Gemi & Shous M, المرأة في شعر نزار قبان, Journal of Bitlis Eren University. Volume 7 No. 1, 2018, 308.

¹⁶ Ahmet Gemi & Shous M, المرأة في شعر نزار قبان, Journal of Bitlis Eren University. Volume 7 No. 1, 2018, 308.

Syair diatas memiliki qafiyah yang indah. Nizar menyamakan semua qafiyah yang ada dalam syair tersebut. Seperti lafadz الردا disebut dengan qafiyah *mutadarik*, yaitu setiap qafiyah yang di antara kedua huruf matinya terdapat dua huruf hidup. Pada bait selanjutnya, Nizar tetap konsisten dengan qafiyah *mutadarik* yaitu lafadz موقدا, مبتدا, اليدا. Dari semua qafiyah dalam syair tersebut menggunakan qafiyah yang sama yaitu qafiyah *mutadarik*. Hal ini yang menjadikan syair Nizar Qabbani menjadi indah untuk dibaca maupun didengar.

Syair tersebut merupakan kutipan syair dalam diwan قالت لي السمراء yang menceritakan seorang perempuan berpakaian merah yang sedang berjalan dengan seorang laki-laki. Lalu bajunya terbuka sampai atas sehingga menjadikan dada bergetar. Syair tersebut sesungguhnya tidak patut untuk dibaca jika ditinjau dari maknanya, namun Nizar Qabbani menghadirkan syair dengan gaya bahasa dan qafiyah yang indah. Hal ini yang dipandang oleh aliran Parnasianisme, yaitu memandang syair itu sebagai seni yang dilihat dari *wazan* dan *qafiah*, dan gaya bahasa yang indah, tidak memperdulikan nilai moral yang ada dalam syair tersebut. Sosok “aku” dalam puisi tersebut menunjukkan kesenangannya saat berjalan bersama perempuan tersebut. Apalagi Ketika baju yang dikenakan perempuan itu terbuka, hingga menyebabkan dadanya berdetak.

Nizar juga mengembangkan syairnya dalam diwannya طفولة نهد menggabungkan alam dan perempuan, jadi dia mengurangi nada fisik untuk memperluas kelembutan alam, sehingga menemukan pembaharuan dalam syairnya بلادي تجره في الكون dengan penyalahgunaan apa yang dicirikan oleh seorang perempuan (mendesah, gemetar, dandanan, petani dan terengah-engah), jadi dia tidak menghentikan keterikatannya pada perempuan, tetapi dia mengapung dalam imajinasinya melalui diwan طفولة نهد, mengumpulkan kesenangan dan sifat murni.

من لثغة الشحرور .. من * بحة ناي محزنه..
 من رجفة الموالم .. من * تنهدات المئذنه..
 من غيمة تحبكمها * عند الغروب المدخنه
 وجرح قرميد القرى * المنشورة المزينه..
 من وشوشات نجمة * في شرقنا مستوطنه
 من قصة تدور * بين وردة .. وسوسنه
 ومن شذا فلاحه * تعبق منها (الميجنه)
 ومن لهاث حاطب * عاد بفأس موهنه

Pada syair diatas, terdapat qafiyah yang yaitu rapi, yaitu qafiyah *mutarakib*. Qafiyah *mutarakib* merupakan qafiyah yang di antara kedua huruf matinya terdapat

tiga huruf hidup. Pada bait selanjutnya, Nizar konsisten dengan qafiyah tersebut dalam lafadz موهنه ,ميجنه ,سوسنه ,توطنه , مزينه ,مدخنه ,مئذنه.

Namun makna yang terkandung dalam syair tersebut adalah penggabungan antara unsur alam dengan perempuan. Alam yang digambarkan dalam syair tersebut adalah burung hitam, awan, matahari terbenam, sebuah pemukiman yang digabungkan dengan kata mendesah, terengah-engah, dandanan. Meskipun syair ini berisi tentang alam, Nizar tetap saja memasukkan unsur perempuan di dalam syair tersebut.

لم أعد داريا .. إلى أين أذهب * كل يوم .. أحس أنك أقرب
كل يوم .. يصير وجهك جزءاً * من حياتي .. ويصبح العمر أخصب
وتصير الأشكال أجمل شكلاً * وتصير الأشياء أحلى وأطيب
قد تسربت في مسامات جلدي * مثلما قطرة الندى .. تتسرب
..اعتيادي على غيابك صعباً * واعتيادي على حضورك أصعب
كم أنا .. كم أنا أحبك حتى * أن نفسي من نفسها .. تتعجب
يسكن الشعر في حدائق عينيك * فلولا عيناك .. لا شعر يكتب
منذ احببتك الشمس استدارت * والسماوات .. صرن انقي وارحب
منذ احببتك .. البحار جميعاً * اصبحت من مياه عينيك تشرب
حبك البربري .. أكبر مني * فلماذا .. على ذراعيك أصلب ؟
خطأي .. أنني تصورت نفسي * ملكاً ، يا صديقتي ، ليس يغلب
..وتصرفت مثل طفل صغير * ..يشتهي أن يطول أبعد كوكب
سامحيني .. إذا تماديت في الحلم * ..وألبستك الحرير المقصب
أتمني .. لو كنت بؤبؤ عيني * أتراني طلبت ما ليس يطلب ؟
أخبريني من أنت ؟ إن شعوري * كشعور الذي يطارد أرنب
أنت أحلى خرافة في حياتي * ..والذي يتبع الخرافات يتعب
(١٠٠ رسالة الحب)

Kata *setiap hari aku merasa engkau begitu dekat- aku merasa wajahmu sebagai hukuman* menunjukkan Nizar ingin mengatakan bahwa ia sangat kehilangan dengan kepergian kekasihnya. Sejak kepergian kekasihnya, ia merasa bahwa wajah kekasihnya masih terasa dekat setiap waktu. Namun setelah kepergian kekasihnya, ia merasa sebagai orang yang terhukum. Perasaan terhukum yang digambarkan oleh Nizar menggunakan gaya bahasa Hiperbola (melebih-lebihkan) dengan menggunakan kata wajahmu sebagai hukuman.

كم انا .. كم انا أحبك حتى * أن نفسي من نفسها .. تتعجب
يسكن الشعر في حدائق عينيك * فلولا عيناك .. لا شعر يكتب

Bagaimana aku... bagaimana aku mencintaimu, sehigga
diriku terhadap dirinya sangat kagum
syair-syair tinggal di taman matamu*
jika bukan karena matamu, tidak ada syair yang ditulis.*

Dari syair diatas tampak kekaguman dan rasa cinta seorang Nizar. Akibat kecintaannya yang begitu dalam, Nizar bertanya-tanya kepada dirinya "bagaimana aku... bagaimana akau mencintaimu". Kemudian pada baris selanjutnya diungkapkan kekaguman si aku terhadap kekasihnya. "jiwaku terhadap dirinya sangat kagum". Penggunaan kata nafsun memiliki arti dan penekanan bahwa cinta aku terhadap dia datang dari hati dan jiwa yang dalam.

Kepergian seorang perempuan adalah akibat konflik dengan tokoh aku. Hal tersebut tampak dalam kutipan :

منذ احببتك .. البحار جميعا * اصبحت من مياه عينيك تشرب
حبك البربري .. أكبر مني * فلماذا .. على ذراعيك أصلب ؟

*Sejak aku mencintaimu, laut dan semuanya/menjadikan air matamu meresap
Cintamu yang bar-bar lebih besar dariku/tapi mengapa engkau begitu keras kepala.*

Pada kutipan syair di atas, menjelaskan cinta dan konflik yang terjadi antara aku dan dia. Tokoh aku meyakini walaupun cinta darinya merupakan cinta yang liar, namun cinta dari dia sangat besar kepadanya. Kemudian dalam baris selanjutnya tampak si aku bertanya mengenai sikap dan kekakuan Dariya. Sikap kekakuan tersebutlah yang menjadikan Dariya pergi. kemudian si aku menyadari segala kesalahannya. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut

*Maafkan aku...jika engkau terus bermimpi/ Dan memberimu pakaian sutra yang
berbordir/ Aku selalu berangan-angan...andai engkau dekat dipeluk matakul/.*

Dalam kutipan syair tersebut tampak bagaimana si aku meminta maaf atas segala sikapnya. Apa yang tampak diberikannya lewat materi (baju sutra yang berbordir) ternyata tidak membahagiakan Dariya. Si aku juga meminta maaf karena hanya memberikan inpiannya yang indah pada kekasihnya. Dalam baris selanjutnya tampak si aku meminta kepada Dariya untuk memberikan pemahaman mengenai dirinya dan kepribadiannya. Hal itu tampak dalam kutipan berikut

*Beri tahu saya siapa engkau? Sungguh yang kurasakan/Aku merasa seperti mengejar
kelinci/ Engkaulah misteri yang nyata dalam hidupku.*

Dalam syair Risalah al-Hub juga menggunakan qafiyah yang indah. Qafiyah yang digunakan adalah qafiyah *mutadarik*, yaitu setiap qafiyah yang di antara kedua huruf matinya terdapat dua huruf hidup

Berdasarkan ketiga syair karya Nizar Qabbani yang sudah disebutkan diatas, syair Nizar Qabbani masuk dalam kategori syair yang mengikuti aliran Parnasianisme. Syair tersebut berisis tentang perempuan, kecintaan seorang laki-laki kepada perempuan dengan menggunakan gaya Bahasa, wazan dan qafiyah yang indah dan tidak memperdulikan makna yang dikandungnya apakah menyimpang dari norma, sosial maupun agama.

Simpulan

Penggambaran perempuan yang digambarkan oleh Nizar dalam syairnya adalah tubuh perempuan sebagai objek, dan ia melemahkan perlawanan mereka dengan menyebut mereka sebagai objek cinta, namun ia memiliki beberapa syair yang bisa dianggap feminis. Ia mengkritisi ketimpangan antara pria dan perempuan. Nizar tidak pernah memuji perempuan atas kecerdasan atau kesuksesan atau keberadaan mereka. Dia hanya memuji kecantikan dan tubuh mereka. Dapat disimpulkan bahwa Qabbani mengikuti tradisi mengobyektifkan perempuan hanya pada tubuh. Syair karya Nizar Qabbani yang bertemakan perempuan bisa dikatakan bahwa syair Nizar masuk dalam kategori aliran Parnasianisme karena lebih mempertimbangkan gaya bahasa dan qafiyah yang digunakan dari pada isi dari syair tersebut. Dari ketiga syair yang disebutkan berisi tentang keindahan seorang perempuan, kecintaan seorang laki-laki terhadap perempuan bahkan menghadirkan syair yang dihubungkan dengan alam pun melibatkan seorang perempuan.

Referensi

- أبو أنس، وليد. ٢٠٠٥. المذاهب الأدبية الغربية رؤية فكرية وفنية. دمشق.
بوهور، حبيب. أثر الحضور "البرناسي" في تشكيل "قصيدة الحب" في الشعر العربي المعاصر.
قباني، نزار. (١٩٤٤). قالت لي السمراء.
قباني نزار. (١٩٤٨). طفولة هند.
قباني، نزار. (١٩٨٢). رسالة الحب.
- Gemi, A & Shous M. 2018. المرأة في شعر نزار قبان. Journal of Bitlis Eren University. Volume 7 No. 1, 293-319.
- Kamil, Sukron. 2009. Teori Kritik Sastra Arab Klasik & Modern. (Rajawali Pres: Jakarta)
- Zuhdi, Halimy. 2015. Analisis Form puisi-puisi Nizar Qabbani dalam Antologi Puisi 100 Risalah Hub. Jurnal LINGUA. Vol. 10, No.2, 65-73.

Tara Burhan. 2017. Women in Nizar Qabbani's Poetry.

<https://auis.edu.krd/CGDS/essay/tara-burhan-mohammeds-essay-women-nizar-qabbani%E2%80%99s-poetry> diakses pada 27 November 2020